

KEMAMPUAN MENYUSUN TEKS BERITA PADA SISWA DI KELAS VII SMPN 3 NGANTANG SATU ATAP

Reni Dela Pitasari¹, Itznaniyah Umie Murniatie², Ari Ambarwati³

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Islam Malang

renidelapitasari@gmail.com¹, itznaniyahmurniatie@unisma.ac.id², ariati@unisma.ac.id³

Abstrak: Kemampuan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang penting, khususnya dalam menyusun teks berita yang menuntut ketepatan struktur, unsur, dan kaidah kebahasaan. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya keterampilan menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum merdeka dan masih ditemukannya berbagai permasalahan pada siswa SMP dalam menyusun teks berita, terutama dalam menerapkan struktur teks, melengkapi unsur 5W+1H, serta penggunaan kaidah kebahasaan secara tepat. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kemampuan siswa kelas VII SMPN 3 Ngantang Satu Atap yang terletak di Kecamatan Ngantang, Kabupaten Malang dalam menyusun teks berita ditinjau dari struktur, unsur, dan kaidah kebahasaan teks berita. Metode yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif dengan jenis analisis isi. Data penelitian berupa 20 teks berita hasil tulisan siswa kelas VII A, yang dikumpulkan melalui tes dan dokumentasi, serta didukung oleh observasi dan wawancara. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan mengkaji kemunculan dan ketepatan setiap aspeknya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum kemampuan siswa dalam menyusun teks berita tergolong cukup baik dalam aspek tertentu. Sebagian besar siswa telah mampu menyusun struktur teks berita secara lengkap dengan aspek yang paling dikuasai adalah judul dan kepala berita, sedangkan kelemahan ditunjukkan pada aspek tubuh dan ekor berita. Unsur 5W+1H belum sepenuhnya terpenuhi secara merata. Serta, siswa masih mengalami kesulitan dalam penerapan kaidah kebahasaan.

Kata Kunci: kemampuan menyusun, teks berita, struktur teks, unsur (5W+1H), kaidah kebahasaan

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat penting dalam komunikasi, baik secara lisan maupun tulisan. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, harus dikembangkan secara seimbang karena masing-masing memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa (Magdalena dkk., 2021). Keterampilan menulis menjadi bagian penting karena memungkinkan siswa menyampaikan gagasan, pikiran, dan informasi secara tertulis dengan memperhatikan ketepatan kosakata, struktur, dan kaidah kebahasaan agar pesan dapat dipahami oleh pembaca. Utamanya dalam keterampilan menulis memang membutuhkan faktor-faktor penting sehingga menghasilkan tulisan yang terampil dengan menyusun kalimat dengan benar sesuai kaidah dan ejaannya (Murniatie & Busri, 2021). Keterampilan menulis juga berperan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, sehingga perlu dilatih secara berkelanjutan dan tidak hanya dipahami secara teoretis (Chudsyiah dkk., 2022).

Dalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran bahasa Indonesia di SMP menekankan pada kemampuan siswa dalam memahami dan memproduksi berbagai jenis teks, salah satunya teks berita. Pembelajaran menulis teks berita bertujuan melatih siswa menyampaikan informasi faktual secara runtut, logis, dan sesuai kaidah. Kegiatan ini menuntut siswa untuk menerapkan struktur teks berita, unsur 5W+1H, serta kaidah kebahasaan yang tepat. Sehingga dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan menulis sekaligus melatih kemampuan

berpikir kritis, yang merupakan kemampuan penting dan perlu dikembangkan (Rahmaini dkk., 2024). Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi, khususnya media digital, menjadi bagian penting dalam pembelajaran menulis teks berita karena memungkinkan siswa mengakses contoh berita aktual dari berbagai sumber, seperti situs web berita dan akun media sosial resmi media massa (Sumarni dkk., 2024). Oleh karena itu, siswa juga memerlukan model atau media pembelajaran tertentu yang dapat membantu dalam memahami dan juga mengimplementasikan materi pembelajaran (Ambarwati, 2023).

Teks berita memiliki struktur yang terdiri atas judul, kepala berita, tubuh berita, dan ekor berita, serta memuat unsur 5W+1H dan menerapkan kaidah kebahasaan seperti penggunaan bahasa baku, kalimat langsung, kata kerja mental, serta keterangan waktu dan tempat (Maurilla dkk., 2024). Namun, berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia kelas VII SMPN 3 Ngantang Satu Atap, masih ditemukan berbagai permasalahan dalam pembelajaran menulis teks berita, seperti kesulitan siswa dalam membedakan fakta dan pendapat, ketidaklengkapan unsur berita, serta kesalahan dalam penerapan kaidah kebahasaan. Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks berita siswa kelas VII masih perlu ditingkatkan, terutama pada masa transisi dari sekolah dasar ke sekolah menengah pertama yang menuntut kemampuan berpikir kritis dan logis (Manurung dkk., 2023). Kurangnya latihan menulis, keterbatasan kosakata, serta belum optimalnya penguasaan kaidah kebahasaan berdampak pada rendahnya kualitas teks berita yang dihasilkan siswa. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kemampuan menulis teks berita siswa secara menyeluruh.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan dalam pembelajaran menulis teks berita, penelitian ini difokuskan pada analisis kemampuan siswa kelas VII SMPN 3 Ngantang Satu Atap dalam menyusun teks berita. Fokus penelitian diarahkan untuk mengetahui sejauh mana siswa mampu menerapkan struktur teks berita secara tepat, melengkapi unsur berita 5W+1H, serta menggunakan kaidah kebahasaan sesuai dengan aturan penulisan teks berita. Analisis terhadap ketiga aspek tersebut dilakukan untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh mengenai kemampuan siswa serta mengidentifikasi aspek-aspek yang masih mengalami kendala dalam pembelajaran menulis teks berita.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan jenis analisis isi (*content analysis*). Pendekatan ini digunakan untuk mendeskripsikan kemampuan siswa dalam menyusun teks berita berdasarkan data numerik yang diperoleh dari hasil penilaian teks berita siswa. Analisis difokuskan pada tiga aspek utama, yaitu struktur teks berita, unsur berita (5W+1H), dan kaidah kebahasaan teks berita. Penelitian deskriptif kuantitatif juga bertujuan mendeskripsikan suatu fenomena secara objektif berdasarkan data berupa angka tanpa menguji hipotesis tertentu (Nurhabiba dkk., 2023). Penelitian dilaksanakan di SMPN 3 Ngantang Satu Atap, Kecamatan Ngantang, Kabupaten Malang, pada semester ganjil tahun ajaran 2025. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII A. Sumber data primer berupa 20 teks berita hasil tulisan siswa, yang dikumpulkan melalui tes menulis. Seluruh teks yang terkumpul dianalisis sebagai data penelitian (total sampling).

Teknik pengumpulan data meliputi tes menulis teks berita, observasi pembelajaran, wawancara semi-terstruktur dengan guru dan beberapa siswa, serta dokumentasi berupa teks berita siswa. Instrumen utama penelitian ini berupa tes tugas menulis teks berita. Setiap siswa diminta menulis satu teks berita secara faktual berdasarkan peristiwa nyata yang terdapat di sekitar lingkungan mereka. Hasil tulisan siswa dinilai menggunakan rubrik penilaian menulis teks berita yang mencakup aspek struktur teks, unsur 5W+1H, dan kaidah kebahasaan. Instrumen pendukung berupa lembar observasi dan pedoman wawancara digunakan untuk memperkuat dan melengkapi data utama.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif melalui beberapa tahapan, yaitu pemberian skor pada setiap indikator penilaian, perhitungan skor total, penghitungan persentase, dan hasil perhitungan tersebut diklasifikasikan ke dalam kategori kemampuan siswa sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Hasil analisis selanjutnya dideskripsikan secara naratif untuk menggambarkan kemampuan siswa dalam menyusun teks berita berdasarkan ketiga aspek yang diteliti.

HASIL PENELITIAN

Struktur Teks Berita Siswa

No.	Aspek Struktur	Tepat	Kurang Tepat
1.	Judul	18	2
2.	Kepala berita (<i>Lead</i>)	18	2
3.	Tubuh berita	16	4
4.	Ekor berita	15	5

Tabel 1. Analisis Struktur Teks Berita

Hasil analisis terhadap 20 teks berita siswa menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menyusun struktur teks berita secara umum tergolong cukup baik dalam aspek tertentu. Siswa yang telah mampu menulis judul dan kepala berita dengan tepat, masing-masing sebanyak 18 siswa (90%) dan 2 siswa (10%) masih menunjukkan ketidaktepatan. Sementara itu, ketepatan penulisan dalam tubuh berita ditemukan pada 16 siswa (80%) dan 4 siswa (20%) masih kurang tepat, serta pada ekor berita yang menunjukkan ketepatan pada 15 siswa (75%) dan 5 siswa (25%) masih kurang tepat. Temuan ini menunjukkan bahwa aspek judul dan kepala berita lebih dikuasai oleh siswa, sedangkan tubuh dan ekor berita masih lemah dan memerlukan peningkatan pada saat pembelajaran.

Unsur (5W+1H) Teks Berita Siswa

No.	Aspek Unsur	Tepat	Kurang Tepat
1.	Apa	19	1
2.	Siapa	17	3
3.	Di Mana	20	-
4.	Kapan	20	-
5.	Mengapa	13	7
6.	Bagaimana	17	3

Tabel 2. Analisis Unsur 5W+1H

Berdasarkan analisis terhadap 20 teks berita siswa, penerapan unsur berita (5W+1H) menunjukkan tingkat ketepatan yang bervariasi. Unsur apa sebanyak 19 siswa (95%) telah menuliskan unsur apa dengan tepat, dan hanya 1 siswa (5%) yang kurang tepat. Unsur siapa menunjukkan bahwa 17 siswa (85%) telah mencantumkan pelaku atau pihak yang terlibat secara tepat, sedangkan 3 siswa (15%) masih kurang tepat. Unsur di mana dan kapan menunjukkan seluruh siswa, yaitu 20 siswa (100%) telah menuliskan dengan tepat. Sementara itu, unsur mengapa menjadi aspek yang paling lemah karena hanya 13 siswa (65%) yang mampu menjelaskan sebab peristiwa secara tepat, bahkan terdapat 1 siswa (5%) yang tidak memunculkan unsur tersebut. Sedangkan, unsur bagaimana 17 siswa (85%) telah menuliskan dengan tepat, selain itu terdapat 2 siswa (10%) kurang tepat dan 1 (5%) tidak menggunakannya.

Kaidah Kebahasaan Teks Berita Siswa

No.	Aspek Kaidah Kebahasa	Tepat	Tidak Menggunakan
1.	Bahasa baku	1	19
2.	Kalimat langsung	10	10
3.	Konjungsi bahwa	9	11
4.	Kata kerja mental	9	11
5.	Keterangan waktu dan tempat	20	-
6.	Konjungsi temporal	15	5

Tabel 3. Analisis Kaidah Kebahasa Teks Berita

Berdasarkan analisis terhadap 20 teks berita siswa, penerapan kaidah kebahasaan menunjukkan tingkat penguasaan yang beragam pada setiap aspek. Pada aspek bahasa baku menunjukkan hanya 1 siswa (5%) yang menggunakan bahasa baku secara tepat, sedangkan 19 siswa (95%) masih kurang tepat, sehingga aspek ini menjadi yang paling lemah. Pada aspek kalimat langsung, menunjukkan hasil yang seimbang, yaitu 10 siswa (50%) tepat dan 10 siswa (50%) kurang tepat. 10 siswa kurang tepat, terdapat 7 siswa (35%) menunjukkan kurang tepat dengan menyebutkan kalimat tidak langsung, dan 3 siswa (15%) tidak menggunakan. Selanjutnya, pada aspek konjungsi bahwa dan kata kerja mental sama-sama menunjukkan bahwa 9 siswa (45%) telah menggunakannya dengan tepat, sedangkan 11 siswa (55%) masih kurang tepat. Berbeda dengan aspek keterangan waktu dan tempat, seluruh siswa, yaitu 20 siswa (100%), telah menggunakannya secara tepat, sehingga aspek ini menjadi yang paling dikuasai. Sementara itu, pada aspek konjungsi temporal menunjukkan bahwa 15 siswa (75%) telah menggunakannya dengan tepat, sedangkan 5 siswa (25%) masih kurang tepat.

PEMBAHASAAN

Struktur Teks Berita Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketidaktepatan penulisan struktur teks berita siswa paling dominan terdapat pada aspek tubuh dan ekor berita. Pada tubuh berita, sebagian siswa belum mampu mengembangkan informasi secara rinci dan runtut, sedangkan pada ekor berita masih ditemukan kurangnya informasi lanjutan atau penutup yang relevan. Meskipun demikian, secara umum siswa telah memahami kerangka dasar struktur teks berita yang meliputi judul, kepala berita, tubuh berita, dan ekor berita. Temuan ini sejalan dengan teori (E. Kosasih., 2017) yang menyatakan bahwa struktur teks berita disusun berdasarkan pola piramida terbalik yaitu judul, kepala, tubuh, dan ekor berita, di mana informasi terpenting disajikan pada bagian awal teks, dan hasil wawancara dengan guru juga menunjukkan bahwa siswa lebih mudah memahami bagian awal berita.

Tingginya ketepatan pada aspek judul dan kepala berita, masing-masing 90% menunjukkan dengan tepat, mayoritas judul berita yang ditulis oleh siswa telah mencerminkan peristiwa utama yang diberitakan, meskipun masih ditemukan beberapa judul yang kurang spesifik dan siswa mampu merangkum inti peristiwa secara singkat dan jelas. Hal ini sesuai dengan pendapat (E. Kosasih., 2017) yang menyatakan bahwa judul berita harus menyampaikan isi berita dengan jelas dan tepat. Hal tersebut juga di dukung oleh penelitian (Armiza & Gani, 2024) yang menyatakan bahwa siswa dapat menulis judul dengan menggambarkan inti peristiwa, meskipun terdapat beberapa yang kekurangan menentukan fokusnya. Sebaliknya, kelemahan pada tubuh berita dan ekor berita mengindikasikan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan informasi secara mendalam dan menyusun penutup berita. Pada tubuh berita kelemahan siswa ditunjukkan masih ditemukan beberapa teks yang kurang terperinci dan belum disusun secara runtut. Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Prayoga dkk., 2024) yang menyatakan bahwa pengembangan tubuh berita siswa masih terbatas dan belum disusun secara mendalam. Sementara, pada ekor berita ditunjukkan siswa masih belum mampu dalam menyusun bagian ekor berita yang di

dalamnya memuat informasi lanjutan yang melengkapi isi berita, hal ini memperkuat penelitian (Oktaviani & Jambi, 2025) yang menyatakan jika ekor berita menjadi bagian yang paling sulit ditulis oleh siswa karena kurangnya pemahaman terhadap peran ekor berita sebagai pelengkap informasi.

Unsur (5W+1H) Teks Berita Siswa

Berdasarkan hasil analisis terhadap unsur 5W+1H pada teks berita siswa menunjukkan tingkat ketepatan setiap unsur memiliki variasi yang berbeda pada ketepatannya. Unsur apa, di mana, dan kapan merupakan aspek yang paling dikuasai siswa, menandakan bahwa siswa telah mampu menyajikan informasi faktual dasar secara jelas, sejalan dengan pendapat Barus (dalam Wulandari dkk., 2023) yang menyatakan bahwa ketiga unsur tersebut merupakan fondasi utama berita yang informatif. Pada unsur di mana terlihat bahwa seluruh teks berita siswa menunjukkan lokasi peristiwa itu terjadi dan pada unsur kapan seluruh teks berita siswa menunjukkan tanggal terjadinya peristiwa tersebut. Pada unsur siapa, 85% siswa telah mampu menyebutkan pihak yang terlibat secara jelas. Namun, masih terdapat juga beberapa teks yang hanya menggunakan penyebutan umum, seperti “petugas setempat”. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya memahami pentingnya kejelasan sumber atau pihak yang terlibat dalam sebuah berita. Pada unsur bagaimana, 85% siswa telah menjelaskan proses terjadinya peristiwa dan penanganannya, meskipun masih terdapat teks yang penyajiannya kurang jelas atau tidak terstruktur, hal tersebut menunjukkan bahwa siswa masih kesulitan dalam pengembangan proses peristiwa secara runtut. Sementara itu, unsur mengapa menjadi aspek yang paling lemah karena siswa masih mengalami kesulitan dalam menalar hubungan sebab-akibat suatu peristiwa. Banyak ditemukan dari tulisan siswa yang tidak menjelaskan bagaimana sebab peristiwa itu bisa terjadi. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Andani & Anggraini, 2023) yang menyebutkan bahwa unsur mengapa dan bagaimana menuntut kemampuan berpikir kritis yang lebih tinggi.

Kaidah Kebahasaan Teks Berita Siswa

Hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan kaidah kebahasaan dalam teks berita siswa merupakan aspek yang paling bervariasi dan paling banyak mengalami kesalahan dibandingkan struktur dan unsur berita. Kesulitan utama siswa terletak pada penggunaan bahasa baku, kalimat langsung, serta konjungsi bahwa dan kata kerja mental, yang menandakan bahwa siswa belum mampu menerapkan aturan kebahasaan secara konsisten. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Susanti dkk., 2022), yang menyatakan bahwa siswa belum mampu menerapkan kaidah kebahasaan secara lengkap dan konsisten dalam penulisan teks berita. Sejalan dengan itu, (Rindha & Hafrison, 2023), juga menyatakan bahwa sebagian besar siswa belum mampu menerapkan aturan bahasa dalam penulisan berita secara utuh.

Dalam penggunaan bahasa baku, 95% siswa belum mampu menerapkannya secara tepat, yang ditunjukkan oleh kesalahan ejaan, penggunaan huruf kapital yang salah, seperti menulis huruf awal nama orang atau tempat dengan huruf kecil, dan pemilihan kosakata yang tidak sesuai dengan PUEBI. Sementara itu, pada aspek kalimat langsung, kemampuan siswa tergolong seimbang antara kategori tepat dan kurang tepat, yang menunjukkan bahwa siswa telah memahami fungsinya sebagai penguat fakta, namun belum konsisten dalam penerapannya sesuai kaidah penulisan. Selanjutnya, pada aspek konjungsi bahwa dan kata kerja mental, 55% siswa masih belum bisa menerapkannya dengan tepat. Kelemahan ini menunjukkan bahwa siswa belum memahami fungsi penggunaan konjungsi bahwa dan kesulitan menggunakan kata kerja mental secara tepat untuk menyampaikan sikap atau pandangan narasumber. Pada aspek keterangan waktu dan tempat seluruh siswa telah menggunakannya dengan tepat. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mampu menghubungkan aturan kebahasaan dengan unsur kapan dan di mana dalam berita. Sementara itu, pada aspek

konjungsi temporal, 75% siswa sudah mampu menggunakannya untuk menyusun peristiwa secara kronologis, namun masih ditemukan beberapa teks yang tidak menunjukkan kata hubung yang menjelaskan urutan waktu. Hasil wawancara dan observasi kelas memperkuat temuan ini, bahwa ketidakkonsistenan penggunaan kaidah kebahasaan dipengaruhi oleh kebiasaan berbahasa informal, keterbatasan kosakata, serta tahap perkembangan kognitif siswa yang masih berkembang.

Kesalahan dalam penggunaan bahasa terjadi bukan hanya karena kurangnya pemahaman materi, tetapi juga karena proses pembelajaran bahasa siswa SMP masih dalam tahap pengembangan keterampilan bahasa formal dan akademis. Menurut teori perkembangan kognitif Piaget (dalam Mulya dkk., 2025) menyatakan bahwa siswa SMP berada pada tahap operasional formal awal, sehingga kemampuan berpikir abstrak dan logis mereka belum sepenuhnya matang. Kondisi ini menyebabkan siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami dan menerapkan aturan kebahasaan yang bersifat abstrak, seperti penggunaan bahasa baku, kalimat tidak langsung, dan konjungsi dalam teks berita. Oleh karena itu, diperlukan latihan terus-menerus, pembiasaan dan pendampingan intensif agar siswa bisa menggunakan aturan bahasa dalam teks berita dengan tepat dan konsisten.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai kemampuan menyusun teks berita setiap aspeknya memiliki ketepatan yang berbeda-beda. Pada aspek struktur dan unsur-unsur (5W+1H) cenderung lebih dikuasai oleh siswa dengan menunjukkan pemahaman yang cukup baik dibandingkan dengan kaidah kebahasaan.

Dalam penerapan struktur teks berita, struktur yang paling dikuasai siswa adalah judul dan kepala berita, dengan judul sesuai isi berita dan kepala berita memuat informasi utama. Sementara itu, kelemahan ditemukan pada pengembangan struktur akhir yaitu tubuh dan ekor berita, yang membutuhkan kemampuan untuk mengembangkan informasi secara berlanjut. Pada unsur teks berita (5W+1H) kemampuan siswa menunjukkan hasil yang bervariasi. Unsur yang paling dikuasai oleh siswa adalah unsur apa, di mana dan kapan. Sementara itu, kesalahan yang sering dilakukan siswa yaitu pada aspek mengembangkan unsur mengapa yang mana membutuhkan penalaran sebab-akibat dan pengembangan informasi yang mendalam. Sehingga unsur ini menjadi unsur yang paling lemah karena menuntut kemampuan penalaran dan berpikir kritis siswa. Pada penerapan kaidah kebahasaan aspek kebahasaan yang paling dikuasai siswa adalah penggunaan keterangan waktu dan tempat karena berkaitan langsung dengan unsur kapan dan di mana. Sementara itu, kelemahan siswa yang paling banyak ditunjukkan pada penggunaan bahasa baku, konjungsi bahwa, kata kerja mental, hal ini menunjukkan bahwa siswa masih berada pada tahap perkembangan bahasa yang masih memerlukan pembelajaran dan pendampingan yang lebih. Secara keseluruhan, hasil pembahasan menunjukkan siswa telah memiliki pemahaman dasar menulis teks berita, namun masih memerlukan adanya penguatan pada aspek pengembangan informasi dan ketepatan kebahasaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

\\M.Pd. dan Ibu Dr. Ari Ambarwati, S.S., M.Pd. selaku pembimbing skripsi dan kepada pihak yang berkontribusi dalam penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Ambarwati, A., & Muttaqin, K. (2023). *PENINGKATAN PENGUASAAN ISTILAH JURNALISTIK MELALUI MODEL DISKUSI DENGAN INFOGRAFIK DINAMIS (DIDIN MANIS)*. 3(2), 51–57.
- Andani, S. ., & Anggraini, D. (2023). Kemampuan Menulis Teks Berita Siswa Kelas Viii

- Smp. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan*, 3(2), 48–58.
<https://doi.org/10.56910/pustaka.v3i2.467>
- Armiza, Y., & Gani, E. (2024). Struktur , Isi , Dan Diksi Dalam Teks Berita Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia , Universitas Negeri. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8, 28663–28674.
- Chudsyiah, E. C., Badrih, M., Werdiningsih, D., & Maharany, E. R. (2022). The Influence Of Interest In Reading And Writing Literature On The Ability To Write Short Stories. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(3), 59–71.
- E. Kosasih. (2017). Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII Edisi Revisi 2017. In *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Magdalena, I., Ulfi, N., & Awaliah, S. (2021). ANALISIS PENTINGNYA KETERAMPILAN BERBAHASA PADA SISWA KELAS IV DI SDN GONDRONG 2. *Jurnal Edukasi Dan Sains*, 3, 243–252.
- Manurung, A. S., Fahrurrozi, F., Utomo, E., & Gumelar, G. (2023). Implementasi Berpikir Kritis dalam Upaya Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif Mahasiswa. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 5(2), 120–132.
<https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v5i2.3965>
- Maurilla, E., Zidan, F. A., Asticka, R., Hana, S. N., Pramesti, S. O., Utomo, A. P. Y., & Widhiyanto, R. (2024). Analisis Kualitas Isi dalam Teks Berita detiknews.com Edisi Januari 2024 sebagai Referensi Bahan Ajar Kelas XI SMA. *Semantik : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2(4), 120–140.
<https://doi.org/10.61132/semantik.v2i4.1079>
- Mulya, Z. A., Putri, I. K. K., & Chadjijah, S. (2025). KESULITAN BELAJAR DALAM BINGKAI TEORI PIAGET PADA SISWA SMP USIA 13–15 TAHUN: SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW. *Kharismatik : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 112–124.
- Murniatie, I. U., & Busri, H. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Terampil Menulis Berbasis Project Based Learning Mahasiswa PBSI Universitas Islam Malang. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 7(4), 33. <https://doi.org/10.32884/ideas.v7i4.482>
- Nurhabiba, F. D., Misdalina, M., & Tanzimah. (2023). KEMAMPUAN HIGHER ORDER THINKING SKILL (HOTS) DALAM PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI SD 19 PALEMBANG. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 09.
- Oktaviani, P. D., & Jambi, U. (2025). ANALISIS PEMAHAMAN STRUKTUR TEKS BERITA PADA SISWA KELAS XI SMAN 11 MUARO JAMBI : STUDI DESKRIPTIF BERBASIS. *LATERALISASI*, 13, 635–641.
- Prayoga, A. A., Tyaswanti, A. T., Saptomo, S. W., & Yuliana, J. (2024). Analisis Penulisan Struktur Teks Berita Karya Siswa Kelas Fase F Sekolah Menengah Atas. 6(2), 1064–1073.
- Rahmaini, N., Chandra, O., & Salsabila. (2024). Pentingnya Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Matematika. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 4(1), 1–8. <https://doi.org/10.29303/griya.v4i1.420>
- Rindha, N. R., & Hafrison, M. (2023). Ciri Kebahasaan Teks Berita Karya Siswa Kelas VIII SMPN 3 X Koto Kab. Tanah Datar. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2(1), 171–183. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v2i1.1139>
- Sumarni, Ambarwati, A., M. B. (2024). Pemanfaatan Spotify Sebagai Media Dongeng dalam Upaya Digitalisasi Sastra Anak. 13(1), 251–260.
- Susanti, I. D. P., Sudika, N., & Hidayat, R. (2022). Ability to Write The News Text Of The Eighth Graders SMPN 13 Mataram Lesson Year 2021/2022. *JURNAL BASTRINDO Kajian Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia*, 52, 4–14.

Wulandari, L., Effendy, E., Aini, S., Zafar, I. A., & Nuraldy, Z. (2023). Tahapan Menulis Hard News Dalam Jurnalistik. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(2), 4. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/1138/854>